



Transformasi Ruang Belajar: Implementasi Pojok Baca oleh Mahasiswa Kampus Mengajar *Batch 5* di SDN 4 Bringin

Muhammad Zakariya^{1*}, Erna Zumrotun²

201330000580@unisnu.ac.id^{1*}, erna@unisnu.ac.id²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Received: 23 06 2024. Revised: 03 07 2024. Accepted: 05 07 2024.

Abstract : This research aims to describe the transformation process in understanding how a learning space can be converted into a reading corner at SDN 4 Bringin, identify the obstacles that arise during the implementation of the Reading Corner and find the right solution, and find out the positive impact produced by the existence of a reading corner for students and school environment. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques using interviews, questionnaires and documentation. The implementation of the Reading Corner by Batch 5 Teaching Campus students at SDN 4 Bringin through the planning, preparation, implementation and evaluation stages showed a significant positive impact. Despite facing obstacles such as limited funds, lack of enthusiasm among some students, and inadequate infrastructure, solutions such as book donations and team encouragement helped overcome these problems. The Reading Corner provides a conducive learning environment, increases students' interest in reading, and supports literacy activities at school. Positive responses from students and support from teachers indicate that this program has succeeded in providing great benefits at SDN 4 Bringin.

Keywords : Transformation, Reading Corner, Teaching Campus.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses transformasi dalam memahami tentang ruang belajar dapat diubah menjadi pojok baca di SDN 4 Bringin, mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama pengimplementasian Pojok Baca dan mencari solusi yang tepat, dan mengetahui dampak positif yang dihasilkan oleh keberadaan pojok baca bagi siswa dan lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Implementasi Pojok Baca oleh mahasiswa Kampus Mengajar *batch 5* di SDN 4 Bringin melalui tahapan perencanaan, persiapan, implementasi, dan evaluasi menunjukkan dampak positif yang signifikan. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, kurangnya semangat sebagian mahasiswa, dan infrastruktur yang kurang memadai, solusi seperti donasi buku dan dorongan tim membantu mengatasi masalah tersebut. Pojok Baca memberikan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan minat baca siswa, dan mendukung kegiatan literasi di sekolah. Respon positif dari siswa

dan dukungan dari guru mengindikasikan bahwa program ini berhasil memberikan manfaat yang besar di SDN 4 Bringin.

Kata Kunci : Transformasi, Pojok Baca, Kampus Mengajar.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasana di dunia sekolah merupakan suatu hal penting sehingga ketika ketidaktersediaan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan merupakan tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa sarana pendukung tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan. Inisiatif mahasiswa kampus mengajar *batch* 5 untuk menciptakan Pojok Baca di SDN 4 Bringin bertujuan mengatasi keterbatasan fasilitas dan memberikan alternatif bagi siswa dalam mengembangkan literasi dan pengetahuan. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan fasilitas dan memberikan alternatif bagi siswa dalam mengembangkan literasi serta pengetahuan mereka (Ivani, 2023). Dengan adanya Pojok Baca, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah, meskipun masih perlu upaya lebih lanjut untuk menangani tantangan-tantangan yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas pendidikan (Afian & Saputra, 2021).

Kampus Mengajar merupakan program kolaborasi yang melibatkan mahasiswa dan siswa di jenjang pendidikan dasar. Program ini berfokus pada dua luaran, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, dan peningkatan cara berpikir analitis, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional (Kemendikbud, 2023). Secara keseluruhan Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mempertajam kompetensi abad melalui pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Mahasiswa memperdalam ilmu dan keterampilan (*soft skills*) dengan cara mendampingi proses pengajaran di satuan pendidikan dasar pada daerah yang ditetapkan Kemendikbudristek (Anwar, 2021).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2023, hasil penelitian PISA 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam peringkat prestasi literasi belajar di Indonesia. Dibandingkan dengan PISA 2018, peringkat tersebut mengalami kenaikan sebanyak 5 hingga 6 posisi. Capaian ini merupakan pencapaian tertinggi dalam sejarah partisipasi Indonesia dalam PISA, diukur dari

segi peringkat persentil. Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 meningkat sebanyak 5 posisi jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara itu, peringkat Indonesia dalam literasi matematika juga naik 5 posisi dan literasi sains pada PISA 2022 naik 6 posisi (Kemendikbudristek, 2023). Peningkatan peringkat literasi dan numerasi Indonesia dalam studi PISA 2022 mencerminkan ketangguhan para guru yang didukung oleh berbagai program penanganan pandemi dari Kemendikbudristek (Yusuf, 2023).

SDN 4 Bringin, sebagai sekolah mitra program Kampus Mengajar *batch* 5, menghadapi tantangan dalam hal fasilitas pendidikan, khususnya ketiadaan perpustakaan. Inisiatif mahasiswa untuk membangun Pojok Baca diharapkan tidak hanya memberikan akses bahan bacaan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan literasi dan pemahaman siswa. Dengan dukungan dari masyarakat sekolah, diharapkan Pojok Baca dapat menjadi faktor peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran akan pentingnya literasi serta pendidikan di kalangan siswa. (Melda et al., 2022). Pojok Baca yang diinisiasi oleh mahasiswa Kampus Mengajar *batch* 5 di SDN 4 Bringin merupakan langkah inovatif untuk mengatasi kekurangan fasilitas belajar di sekolah tersebut. Dengan menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan, Pojok Baca membantu siswa untuk terus belajar dan berkembang meskipun dalam kondisi keterbatasan. Selain itu, Pojok Baca juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, Pojok Baca tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi dan kemampuan matematika siswa, tetapi juga dalam membentuk sikap positif mereka terhadap proses belajar (Ningrum & Sari, n.d.). Pojok Baca tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga membantu membentuk sikap positif terhadap belajar. Implementasi Pojok Baca di SDN 4 Bringin merupakan langkah penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan inovasi dan adaptasi yang berkelanjutan, kita dapat memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan pendidikan berkualitas yang mereka butuhkan dan layak dapatkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan wawasan baru terkait implementasi pojok baca di sekolah dasar. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian Nur Falah Islam dengan judul Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca di SDN Sawahlega tentang penerapan program pojok baca di Sekolah Dasar Negeri Sawahlega, mulai dari pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dampak serta evaluasinya (Islam & Adela, n.d.). Selain itu, penelitian ini didukung dengan penelitian dari

Wahyu Kurniawan dengan judul Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura tentang implementasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah dengan pembiasaan, pembelajaran, pengembangan dan program sekolah untuk siswa membaca (Kurniawan et al., 2021). Penelitian diatas sudah menunjukkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan oleh Nur Falah Islami dan Wahyu Kurniawan telah menekankan pentingnya ruang baca dan peranannya dalam meningkatkan literasi. Namun, terutama di sekolah dasar di Indonesia, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang alternatif ruang baca seperti Pojok Baca. Studi sebelumnya belum banyak membahas bagaimana inisiatif semacam ini dapat dilaksanakan dalam konteks tertentu, seperti SDN 4 Bringin, di mana perpustakaan sebagai salah satu fasilitas pendidikan tidak tersedia. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan keunikan dengan berfokus pada implementasi Pojok Baca di SDN 4 Bringin sebagai alternatif perpustakaan. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana inisiatif semacam ini dapat membantu meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan di sekolah dasar di Indonesia Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi mengenai mahasiswa Kampus Mengajar *batch 5* dapat berperan dalam inisiatif ini, memberikan perspektif baru tentang peran mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam literatur tentang pendidikan dan literasi di Indonesia. penelitian termasuk kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan inisiatif serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses transformasi dalam memahami tentang ruang belajar dapat diubah menjadi pojok baca di SDN 4 Bringin, mengidentifikasi kendala kendala yang muncul selama pengimplementasian Pojok Baca dan mencari solusi yang tepat, dan mengetahui dampak positif yang dihasilkan oleh keberadaan pojok baca bagi siswa dan lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini meliputi peserta didik SDN 4 Bringin, pihak sekolah SDN 4 Bringin, dan rekan mahasiswa Kampus Mengajar *batch 5*.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada teknik pengumpulan data yang pertama yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah guna mendapatkan informasi mengenai dampak adanya Pojok Baca yang dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar *batch* 5. Tahapan yang kedua yakni wawancara dengan Mahasiswa Kampus Mengajar *batch* 5 dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan informasi terkait pembuatan, implementasi Pojok Baca, dan kendala dan solusi yang dialami. Tahapan yang terakhir yakni peneliti juga meminta peserta didik yang berjumlah 27 peserta didik untuk mengisi lembar kuesioner berupa pertanyaan pertanyaan terkait kepuasan peserta didik dengan adanya Pojok Baca tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa kampus mengajar *batch* 5 mengambil langkah proaktif dengan menciptakan sebuah pojok baca sebagai respons terhadap kekurangan fasilitas pendidikan, khususnya perpustakaan yang tidak tersedia. Pojok baca merupakan sudut pojok di ruang kelas dimana peserta didik sekolah dasar berkumpul untuk melakukan kegiatan membaca dan berisi berbagai jenis buku. Ini dapat berupa sudut ruang kelas yang dipenuhi dengan rak atau bok buku yang berisi berbagai jenis buku (Widijanto et al., 2023). Tujuan pojok baca adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Pojok ini dilengkapi dengan berbagai bahan pustaka dan menawarkan kepada siswa berbagai sumber bacaan untuk digunakan sebagai alat belajar dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Kurniawan et al., 2021).

Proses pembuatan pojok baca, yang merupakan inisiatif mahasiswa kampus mengajar *batch* 5 di SDN 4 Bringin memerlukan beberapa tahapan yakni tahapan perencanaan, tahapan persiapan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Adapun tahap perencanaan proses transformasi ruang belajar menjadi pojok baca di SDN 4 Bringin oleh Mahasiswa Kampus Mengajar *batch* 5 yakni dengan berdiskusi satu tim mengenai apa yang diperlukan dan berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai rencana program pojok baca. Tahapan selanjutnya, yakni persiapan dengan melakukan pendataan apa yang diperlukan baik dari buku bacaan, rak, meja, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Tahapan selanjutnya setelah mempersiapkan apa yang diperlukan dalam pembuatan pojok baca yakni tahap implementasi, implementasi dengan cara Mahasiswa Kampus Mengajar *batch* 5 melakukan pemasangan sedikit demi sedikit baik dari hiasan dinding, rak, meja, taplak.

Setelah melakukan pemasangan baik dari rak, meja, hiasan dinding, taplak, Mahasiswa Kampus Mengajar *batch 5* melakukan pengisian buku yang dilakukan secara berkala karna adanya hambatan dalam pengadaan pengumpulan buku dan mahasiswa kampus mengajar melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait penggunaan pojok baca tersebut. Tahapan yang terakhir yaitu, evaluasi. Mahasiwa kampus mengajar melakukan evaluasi dengan cara berdiskusi terkait kurangnya dalam proses transformasi ruang belajar menjadi pojok baca di SDN 4 Bringin dan berdiskusi dengan pihak sekolah terkait penerapan selanjutnya dan berdiskusi terkait apa saja yang kurang dalam proses transformasi ruang belajar menjadi pojok baca di SDN 4 Bringin. Hal tersebut didapatkan melalui wawancara dengan rekan rekan mahasiswa kampus mengajar *batch 5*.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah



Gambar 2. Pamflet donasi buku



Gambar 3. Peserta didik sedang membaca di Pojok Baca

Setelah mengetahui proses implementasi pojok baca di SDN 4 Bringin. Selanjutnya yakni tantangan atau kendala apa saja dan solusi yang ada untuk menghadapi tantangan atau kendala tersebut. Mahasiswa kampus mengajar *batch 5* kali ini menemukan beberapa kendala

yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan dana yang menjadi hambatan dalam menjalankan program. Selain itu, terdapat kekurangan semangat dari sebagian mahasiswa yang terlibat, serta infrastruktur yang kurang memadai di SDN 4 Bringin, yang menjadi tempat pelaksanaan program. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, terdapat beberapa solusi dari rekan-rekan mahasiswa kampus mengajar batch. Pertama-tama, membuka donasi buku dari masyarakat bisa menjadi langkah yang efektif untuk mengatasi minimnya dana. Dengan adanya sumbangan buku dari masyarakat, akan membantu memperluas koleksi buku di pojok baca, sehingga program dapat berjalan lebih lancar. Selanjutnya, saling mendorong semangat dan saling memberikan pemahaman kepada rekan-rekan yang mengalami penurunan semangat.

Dorongan dan semangat tim yang solid dapat menjadi kunci dalam menghadapi kendala-kendala yang muncul. Terakhir, pemilihan tempat yang layak. Dengan memilih tempat yang sesuai dan memiliki fasilitas yang memadai, akan memastikan bahwa program dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat sekitar. Hal tersebut disampaikan mahasiswa kampus mengajar batch 5 pada saat wawancara. Menurut pihak sekolah pada saat wawancara, implementasi pojok baca yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar batch 5 di SDN 4 Bringin memberikan dampak positif yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya respon positif yang ditunjukkan siswa-siswi SDN 4 Bringin bahwa mereka senang dengan adanya pojok baca yang pada sebelumnya belum pernah ada tempat untuk membaca.



Gambar 4. Wawancara dengan Pihak Sekolah

Dengan hadirnya pojok baca ini memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai buku dengan lebih leluasa, yang pada tujuannya untuk meningkatkan minat mereka terhadap literasi. Selain itu, efektivitas pojok baca terhadap siswa juga sangat terlihat. Pengaruhnya dalam mendorong siswa untuk membaca lebih aktif sangat besar, membantu mereka membangun kebiasaan positif terhadap literasi. Selain hal tersebut,

keberadaan pojok baca ini juga memberikan dukungan yang berarti bagi guru dalam melaksanakan gerakan literasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan memanfaatkan ruang baca ini, guru dapat menghadirkan suasana yang kondusif untuk memperkenalkan dan memfasilitasi kegiatan membaca kepada siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Selain wawancara dengan pihak sekolah, pengakuan dari siswa siswi melalui pengisian kuesioner oleh 27 siswa SDN 4 Bringin juga mengukuhkan bahwa keberadaan pojok baca telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa, mereka senang dengan buku-buku yang bergambar dan ada cerita-ceritanya sehingga untuk memahami bacaan tidak kesulitan. Para siswa menyatakan kepuasan mereka terhadap adanya pojok baca dan mengungkapkan rasa semangat yang tumbuh dalam proses belajar mereka. Hal ini dibuktikan dengan seringnya peserta didik berkunjung ke pojok baca setelah jam pembelajaran atau pada jam istirahat. Adanya ruang baca ini, peserta didik merasa terbantu dalam meningkatkan pemahaman mereka atas materi yang dipelajari, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan harmonis.



Gambar 5. Pengisian Kuesioner

Adanya bukti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5, dan pengisian kuesioner yang diberikan kepada siswa di SDN 4 Bringin, implementasi program pojok baca telah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat sedikit kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya semangat dari sebagian mahasiswa, dan infrastruktur yang kurang memadai di sekolah. Sesuai dengan wawancara dengan pihak sekolah, pojok baca ini memberikan dampak positif bagi siswa yang ditunjukkan dengan rasa senang oleh siswa siswi SDN 4 Bringin karena belum pernah ada fasilitas ruang untuk membaca baik bagi guru untuk kegiatan membaca sebelum pembelajaran maupun bagi siswa untuk sekedar melihat-lihat isi dalam buku. Dampak positif lain ditunjukkan oleh siswa siswi

melalui pengisian kuesioner yang menunjukkan kepuasan mereka dengan adanya pojok baca tersebut.

SIMPULAN

Kampus mengajar *batch 5* menciptakan sebuah pojok baca di SDN 4 Bringin. Pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan menyediakan berbagai jenis buku dan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Proses pembuatan pojok baca memerlukan beberapa tahapan yakni tahapan perencanaan, persiapan, implementasi, dan evaluasi. Mahasiswa melakukan diskusi dengan tim, berkoordinasi dengan pihak sekolah, melakukan pendataan, pemasangan peralatan, pengisian buku secara berkala, dan evaluasi terhadap proses tersebut. Adapun tantangan yang dihadapi yakni keterbatasan dana, kurangnya semangat dari sebagian mahasiswa, dan infrastruktur yang kurang memadai di sekolah. Solusi yang diusulkan ada yakni meliputi donasi buku dari masyarakat, mendorong semangat tim, dan memilih tempat yang layak. Dampak yang ada dalam penerapan pojok baca ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan pengisian kuesioner dari siswa yakni puas dan berdampak positif yang signifikan. Siswa merasa senang dengan adanya Sebagai respons terhadap kekurangan fasilitas pendidikan, khususnya perpustakaan yang tidak tersedia, mahasiswa pojok baca yang dapat membantu mereka membangun kebiasaan membaca yang positif. Selain itu, guru juga merasakan manfaatnya dalam melaksanakan gerakan literasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner, terbukti bahwa implementasi program pojok baca telah berdampak positif meskipun menghadapi beberapa kendala selama prosesnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afian, T., & Donny Agung Saputra, R. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Arum Putri Rahayu. (2023). Enhancing Students Speaking Proficiency by Developing the Vocabulary Mastery: a Case Study. *Proceeding International Conference on Religion*,

- Science and Education, 2, 851–861. Retrieved from
<https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1005>
- Arumsari, W., Cahyani, A. T., Monica, A., Sabila, N. H., Zhafirah, H., Septianingsih, E. N. A., & Budi, S. I. K. S. (2022). Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah dan Softskill dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 18.
<https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.18-25>
- Islam, N. F., & Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762 - 2769. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>
- Kemendikbud. (2023). *Buku 1-Pedoman Umum* (Kemendikbud, Ed.). Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- Khan, S. J., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca pada Program Kampus Mengajar di SDN Pecangaan Wetan. *Kompetensi*, 16(2), 416–425. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i2.203>
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- L, J. M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Melda, M., Sulfasyah, S., & Munirah, M. (2022). Implementasi Kegiatan Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca . *PEDAGOGIKA*, 13(2), 237-250.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1596>
- Puspita Ningrum, P., & Kartika Sari, M. (2020). Implementasi pojok baca di sekolah dasar (studi kasus pada siswa kelas IV sekolah dasar). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1585>

Retika Nur Ivani, O. W. (2023). Pemanfaatan Fungsi Pojok Baca Di Kelas V SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 88–100.

<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9655>

Widijanto, H., Wati, A., Ramadhani, A. S., & Ataya, S. (2023). Inisiasi Pojok Baca sebagai Upaya Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngelo, Kecamatan Jatiroto. *Seminar Nasional Pengabdian Dan CSR Ke-2*, 52–57.

<https://proceeding.uns.ac.id/pengabdianfp/article/view/101>

Yusuf, A. (2023) *Penguatan karakter pelajar: perspektif merdeka belajar pada Era Post Truth*. The UINSA Press, Surabaya. ISBN 978-602-332-162-9.

<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3222/>